

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia hal penting yang harus diperhatikan yaitu pendidikan. Pendidikan di negara Indonesia umumnya diambil dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Pendidikan resmi tidak terhenti pada Sekolah Atas saja, Perguruan Tinggi dengan berbagai jurusan siap menerima siswa lulusan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan yang telah memilih jurusan sesuai minat dan kemampuannya. Pendidikan berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sidiknas adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring perkembangan zaman proses pembelajaran memiliki permasalahan yang sering dihadapi peserta didik lebih banyak belajar secara teori dibandingkan dengan belajar tentang kemampuan (Nurrita, 2018). Pesatnya perkembangan 4.0 dengan adanya perkembangan *internet of things* yang memfasilitasi manusia dengan mudah mengakses data dan analisis secara manual atau otomatis sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran. (Hesty, dkk, 2020)

Perkembangan globalisasi membuat kecenderungan perubahan dalam dunia pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Masa yang akan datang pendidikan lebih ditentukan jaringan (Budiman, 2017).

Sejak tahun 80an teknologi digital sudah berproses sehingga disebut era digital pada abad 21 ini. Di abad 21 ini semua kalangan usia sudah mengenal namanya *handphone* (Muhasim, 2017)

Proses pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, jika terjadi ketidaksesuaian maka kualitas proses pembelajaran menurun. (Nasution, 2017)

Berkembangnya teknologi informasi belakangan ini sangat tinggi, sehingga

mengubah paradigma masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tidak terbatas diantaranya melalui jaringan internet (Husaini, 2014). Perlunya media pembelajaran berupa video pembelajaran mesin frais untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, sehingga siswa lebih fokus dalam pembelajaran. (M Aziz Fauzan, Dwi Radhiyanta, 2017)

Media pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu video, video dapat dilihat berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran. Wirasasmita & Yupi (2017:2) menyatakan penggunaan media pembelajaran video akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk peserta didik maupun dosen. Dengan demikian dosen tidak perlu menjelaskan berulang-ulang sehingga proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan menarik.

Dengan adanya media pembelajaran tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih maksimal. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran salah satunya dengan video pembelajaran. Video pembelajaran dapat diaplikasikan dan dijadikan sebagai pengganti demonstrasi oleh dosen yang dilakukan di kelas. Hal ini dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga pendidik tak lagi kesulitan menjelaskan materi dan tidak selalu menggantung demonstrasi saat menjelaskan materi yang akan diajarkan pada mahasiswa, tetapi demonstrasi tersebut dapat diganti dengan penayangan video pembelajaran dan dapat diulang kapanpun untuk mereview materi pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik lebih banyak belajar secara teori dibandingkan dengan belajar tentang kemampuan.
2. Perkembangan globalisasi membuat kecenderungan perubahan dalam dunia pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*.
3. Proses pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran.
4. Berkembangnya teknologi informasi belakangan ini sangat tinggi, sehingga

mengubah paradigma masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tidak terbatas.

5. Pembelajaran mesin frais belum memiliki video pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian ini pada perlunya pengembangan media pembelajaran digital untuk praktek mesin frais pada mata kuliah praktek mesin lanjut di Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. “Apakah pengembangan media video pembelajaran layak digunakan atau tidak pada pembelajaran mesin frais”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran mesin frais dan mengetahui hasil belajar pada mata kuliah Praktek Mesin Lanjut dengan media pembelajaran yang inovatif.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan media pembelajaran berupa video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran mata kuliah Praktek Mesin Lanjut di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu juga mampu memberi wawasan untuk masyarakat luas untuk menambah kreativitas dan dijadikan sumber informasi maupun referensi bahan ajar untuk media pembelajaran bagi peserta didik maupun pengajar untuk dipergunakan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.